

## ***Factors Associated with Consumption of Blood Supplement Tablets in Adolescent Girls***

Sinta Susanti<sup>1</sup>, Happy Novriyanti P<sup>1\*</sup>, Herry Novrinda<sup>2</sup>

Correspondence e-mail: [happygurwadi@gmail.com](mailto:happygurwadi@gmail.com)

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

<sup>2</sup> Departement Dental Public Health and Preventive Dentistry, Universitas Indonesia

### **ABSTRACT**

*In Indonesia, one of the common problems that occurs in teenagers is anemia. The government has made various efforts to reduce the prevalence of anemia by providing free blood supplement tablets (TTD) to young women. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the consumption of blood supplement tablets among adolescent girls at SMA Negeri 17 Tangerang Regency. Type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample size was 190 female students from grade 11 at SMA Negeri 17 Tangerang Regency using purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using univariate and bivariate (chi-square test). The results of the study of 190 respondents who took blood supplement tablets were 127 (66.8%). Based on the results of the chi-square test, it was found that there was a relationship between attitude ( $p < 0.001$ ), family support ( $p < 0.001$ ), peer support ( $p < 0.001$ ), teacher support ( $p < 0.001$ ), health worker support ( $p = 0.019$ ) with the consumption of blood supplement tablets. While knowledge ( $p = 0.482$ ), availability of TTD at school ( $p = 0.067$ ), school support ( $p = 0.363$ ) had no association with consumption of blood supplement tablets. The conclusion is that factors associated with the consumption of blood supplement tablets include attitude, family support, peer support, teacher support, and health worker support.*

### **ARTICLE INFO**

Submitted: 12 February 2024

Accepted: 20 April 2024

#### **Keywords:**

Consumption; Blood Supplement Tablets; Adolescent Girls

## **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri**

### **ABSTRAK**

Di Indonesia permasalahan yang umum terjadi pada remaja salah satunya yaitu anemia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan prevalensi anemia dengan program pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) secara gratis kepada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 190 siswi yang berasal dari kelas 11 di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat (uji chi-square). Hasil penelitian dari 190 responden yang mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 127 (66,8%). Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan ada hubungan antara sikap ( $p < 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p < 0,001$ ), dukungan teman sebaya ( $p < 0,001$ ), dukungan guru ( $p < 0,001$ ), dukungan petugas kesehatan ( $p = 0,019$ ) dengan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan pengetahuan ( $p = 0,482$ ), ketersediaan TTD di sekolah ( $p = 0,067$ ), dukungan sekolah ( $p = 0,363$ ) tidak ada hubungan dengan konsumsi tablet tambah darah. Kesimpulannya yaitu faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah meliputi sikap, dukungan

#### **Kata Kunci:**

Konsumsi; Tablet Tambah Darah; Remaja Putri

---

keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan dukungan petugas kesehatan.

---

DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.25150>

---

## Pendahuluan

Data WHO pada tahun 2019 prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun sebanyak 29,9%, sedangkan prevalensi pada anak usia 6-59 bulan sebanyak 39,8% (WHO., 2019). Berdasarkan hasil Risesdas 2018, prevalensi anemia adalah 26,8% pada anak usia 5 sampai 14 tahun dan 32% pada anak usia 15 sampai 24 tahun. Artinya sekitar 3 dari 10 anak di Indonesia menderita anemia (Risesdas., 2018). Menurut data dari Risesdas 2018, ditemukan bahwa sebanyak 76,2% remaja putri mendapatkan suplemen tablet tambah darah di sekolah dalam periode 12 bulan terakhir, tetapi hanya 1,4% yang mengonsumsinya sesuai dengan anjuran. (Risesdas., 2018)

Remaja putri yang menderita anemia akan menghadapi akibat yang lebih serius, apalagi mengingat mereka adalah calon ibu hamil dan akan melahirkan, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu, lahirnya bayi prematur, dan kondisi bayi dengan berat lahir yang rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan prevalensi anemia salah satunya dengan program pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) secara gratis kepada remaja putri termasuk yang menderita anemia maupun tidak anemia dan sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 (Amir, N., & Djokusujono, 2019). Dengan aturan minum yaitu satu tablet setiap minggu sepanjang tahun untuk remaja putri yang berusia 12-18 tahun yang bersekolah ditingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun prevalensi anemia masih cukup tinggi hingga saat ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa 10 siswi menyatakan bahwa mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah setiap 1 minggu sekali. Dari 10 siswi tersebut 10% yang sering mengonsumsinya dan 90% diantaranya menyatakan jarang atau kadang-kadang mengonsumsinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang.

## Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah remaja putri kelas 11 di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang sebanyak 299 siswi, dengan jumlah sampel 190 siswi. Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kemudian untuk Variabel independen yaitu pengetahuan ingin mengetahui apakah responden mengerti atau mengetrahui tentang konsumsi tablet tambah darah, sikap ingin melihat setelah pengetahuannya mengerti atau mengetahui apakah ada perubahan sikap dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, ketersediaan TTD di sekolah; ingin mengetahui tersedia tidak TTD disekolah apabila siswi membutuhkan tablet tersebut, dukungan keluarga; ingin mengetahui seberapa disukungnya siswi dalam meminum atau mengkonsumsi tablet tambah darah, dukungan sekolah; selain menyedia kan TTD pihak sekoah harus tetap memberikan dukungan pada siswi dalam mengkonsums TTD, begitu juga dengan dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan dukungan petugas kesehatan. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan dengan skala guttman. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat (uji *chi-square*). Dengan menggunakan hipotesis Jika P. Value  $\leq 0,05$  artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. 2. Jika P. Value  $> 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Hasil

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 181 (95,3%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 (4,7%). Berdasarkan sikap, responden yang bersikap positif sebanyak 165 (86,8%), sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 25 (13,2%). Berdasarkan ketersediaan TTD di sekolah, responden yang menyatakan ketersediaan TTD di sekolah mendukung sebanyak 167 (87,9%), sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan TTD di sekolah tidak mendukung sebanyak 23 (12,1%). Berdasarkan dukungan keluarga, responden yang merasa dukungan keluarga mendukung sebanyak 78 (41,1%), sedangkan responden yang merasa dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 112 (58,9%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan TTD di Sekolah, Dukungan Keluarga, Dukungan Sekolah, Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Guru, Dukungan Petugas Kesehatan

Variabel	Kategori	n	%
Konsumsi TTD	Konsumsi	127	66,8
	Tidak konsumsi	63	33,2
Pengetahuan	Baik	181	95,3
	Kurang	9	4,7
Sikap	Positif	165	86,8
	Negatif	25	13,2
Ketersediaan TTD di sekolah	Mendukung	167	87,9
	Tidak mendukung	23	12,1
Dukungan keluarga	Mendukung	78	41,1
	Tidak mendukung	112	58,9
Dukungan sekolah	Mendukung	177	93,2
	Tidak mendukung	13	6,8
Dukungan teman sebaya	Mendukung	86	45,3
	Tidak mendukung	104	54,7
Dukungan guru	Mendukung	106	55,8
	Tidak mendukung	84	44,2
Dukunganpetugas kesehatan	Mendukung	155	81,6
	Tidak mendukung	35	18,4

Berdasarkan dukungan sekolah, responden yang merasa dukungan sekolah mendukung sebanyak 177 (93,2%), sedangkan responden yang merasa dukungan sekolah tidak mendukung sebanyak 13 (6,8%). Berdasarkan dukungan teman sebaya, responden yang merasa dukungan teman sebaya mendukung sebanyak 86 (45,3%), sedangkan responden yang merasa dukungan teman sebaya tidak mendukung sebanyak 104 (54,7%). Berdasarkan dukungan guru, responden yang merasa dukungan guru mendukung sebanyak 106 (55,8%), sedangkan responden yang merasa dukungan guru tidak mendukung sebanyak 84 (44,2%). Berdasarkan dukungan petugas kesehatan, responden yang merasa dukungan petugas kesehatan mendukung sebanyak 155 (81,6%), sedangkan responden yang merasa dukungan petugas kesehatan tidak mendukung sebanyak 35 (18,4%).

Tabel 2 Distribusi Hubungan Variabel Independen dengan Tablet tambah darah

Variabel	Tablet Tambah Darah				Total		P-value
	Konsumsi		Tidak Konsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	122	67,4	59	32,6	181	100	0,482
Kurang	5	55,6	4	44,4	9	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	120	72,7	45	27,3	165	100	<0,001
Negatif	7	28	18	72	25	100	
<b>Ketersediaan TTD di Sekolah</b>							
Mendukung	116	69,5	51	30,5	167	100	0,067
Tidak mendukung	11	47,8	12	52,2	23	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	68	87,2	10	12,8	78	100	<0,001
Tidak mendukung	59	52,7	53	47,3	112	100	
<b>Dukungan Sekolah</b>							

Mendukung	120	67,8	57	32,2	177	100	0,363
Tidak mendukung	7	53,8	6	46,2	13	100	
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>							
Mendukung	74	86	12	14	86	100	<0,001
Tidak mendukung	53	51	51	49	104	100	
<b>Dukungan Guru</b>							
Mendukung	85	80,2	21	19,8	106	100	<0,001
Tidak mendukung	42	50	42	50	84	100	
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>							
Mendukung	110	71	45	29	155	100	0,019
Tidak mendukung	17	48,6	18	51,4	35	100	

Berdasarkan Tabel 2 Hasil uji *chi-square* dengan P-Value = 0,482 menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi TTD. Hasil uji *chi-square* dengan P-Value < 0,001 menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan konsumsi TTD. Ketersediaan TTD di sekolah mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 69,5%, sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan TTD di sekolah tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 52,2%. Hasil uji *chi-square* dengan P-Value = 0,067 menunjukkan tidak adanya hubungan antara ketersediaan TTD di sekolah dengan konsumsi TTD. Dukungan keluarga mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 87,2%, sedangkan responden yang menyatakan dukungan keluarga tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 47,3%. Hasil uji *chi-square* dengan P-value = <0,001 menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan konsumsi TTD. Dukungan sekolah mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 67,8%, sedangkan responden yang menyatakan dukungan sekolah tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 46,2%. Hasil uji *chi-square* dengan P-value = 0,363 menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan sekolah dengan konsumsi TTD. Dukungan teman sebaya mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 86,0%, sedangkan responden yang menyatakan dukungan teman sebaya tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 49,0%. Hasil uji *chi-square* dengan P-value = <0,001 menunjukkan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD. Dukungan guru mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 80,2%, sedangkan responden yang menyatakan dukungan guru tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 50,0%. Hasil uji *chi-square* dengan P-Value = <0,001 menunjukkan adanya hubungan antara dukungan guru dengan konsumsi TTD. Dukungan petugas kesehatan mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 71,0%, sedangkan responden yang menyatakan dukungan petugas kesehatan tidak mendukung dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 51,4%. Hasil uji *chi-square* dengan P-Value = 0,019 menunjukkan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi TTD.

## Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang berdasarkan tabel 1 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 95,3%. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan konsumsi TTD hanya sebanyak 67,4% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi TTD. Pengetahuan ialah faktor penting dalam mengubah perilaku individu (Nuzrina, R., Murnariswari, K., & Dewanti, 2021), yaitu pengetahuan dapat membantu individu untuk memahami pentingnya suatu perilaku dan bagaimana cara melakukan perilaku tersebut. Namun ternyata pengetahuan yang baik tidak selalu memberikan perubahan perilaku pada seseorang. Karena pengetahuan saja tidak cukup merubah seseorang untuk berperilaku baik.

Hubungan sikap dengan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu responden yang bersikap positif dan mengonsumsi TTD sebanyak 72,7% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan konsumsi TTD. Sikap juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi terjadinya perilaku positif seseorang (Nuzrina, R., Murnariswari, K., & Dewanti, 2021). sikap dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan remaja putri yang positif tentang manfaat dari konsumsi tablet besi folat akan memberikan suatu sikap untuk mau mengonsumsi tablet besi folat secara teratur (Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, 2020).

Hubungan ketersediaan TTD di sekolah dengan konsumsi TTD Pada Remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu ketersediaan TTD di sekolah mendukung dan mengonsumsi TTD hanya sebanyak 69,5% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara ketersediaan TTD di sekolah dengan konsumsi TTD. Ketersediaan TTD dapat mempengaruhi konsumsi TTD (Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, 2021). Namun, ternyata faktor ini tidak menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap konsumsi TTD sehingga ketersediaan TTD saja tidak cukup untuk membuat remaja putri mau mengonsumsi TTD. Tetapi dengan ketersediaan TTD dapat memudahkan individu untuk mendapatkan TTD

Hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi TTD pada remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu yang menyatakan dukungan keluarga mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 87,2%, dan hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan konsumsi TTD. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengonsumsi TTD (Estiyani, 2020). Bentuk dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah dan menyediakan makanan yang mengandung zat besi tinggi (Samputri, F. R., & Herdiani, 2022). Artinya jika dukungan keluarga rendah maka konsumsi TTD pada remaja putri pun akan rendah. Tetapi jika dukungan keluarga yang diberikan pada remaja putri tinggi maka niatnya untuk mengonsumsi TTD pun semakin tinggi. Pemberian TTD di dukung oleh keluarga dapat memberikan motivasi dan dukungan moral kepada individu untuk melakukan perilaku yang baik.

Hubungan dukungan sekolah dengan konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu yang menyatakan dukungan sekolah mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 67,8% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan sekolah dengan konsumsi TTD. Dukungan sekolah dapat memberikan pengaruh dan berperan penting untuk remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe (Mardiah, R., Amin, M., Pratiwi, B. A., & Yanuarti, 2021), selain itu dukungan sekolah dapat memberikan informasi serta edukasi kepada siswi akan pentingnya TTD. Namun ternyata dukungan sekolah saja tidak cukup untuk membuat remaja putri mau mengonsumsi TTD, mungkin ada faktor lainnya yang membuat remaja putri mau mengonsumsi TTD.

Hubungan dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD Pada Remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu yang menyatakan dukungan teman sebaya mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 86,0% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD. Artinya semakin kuat dukungan dari teman sebaya dalam mengonsumsi TTD, semakin berpengaruh terhadap teman sebayanya untuk mau mengonsumsi TTD. Hal ini didukung dengan pernyataan remaja putri yang bersekolah dan berteman dengan remaja putri lainnya dengan ikut saling mengingatkan untuk rutin mengonsumsi TTD juga akan meningkatkan ketaatan remaja lainnya untuk termotivasi konsumsi TTD (Yeni, R., & Inayah, 2020). Selain itu dukungan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh social kepada temannya dalam merubah suatu perilaku.

Hubungan dukungan guru dengan konsumsi TTD pada remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu yang menyatakan dukungan guru mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 80,2% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan guru dengan konsumsi TTD. Dukungan dari para guru dapat berperan penting dalam memperkuat kecenderungan remaja putri untuk mengonsumsi TTD, karena remaja putri menghabiskan waktu lebih banyak berada di sekolah (Samputri, F. R., & Herdiani, 2022). Artinya dukungan guru dalam memberikan informasi tentang TTD dan anemia, serta memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswinya ataupun mengingatkan untuk mengonsumsi TTD akan berpengaruh besar pada remaja putri untuk mengonsumsi TTD.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi TTD pada remaja Putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu yang menyatakan dukungan petugas kesehatan mendukung dan mengonsumsi TTD sebanyak 71,0% dan hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi TTD. Menurut *Lawrence Green*, dukungan petugas kesehatan juga juga berperan dalam meningkatkan perubahan perilaku individu. Dukungan petugas kesehatan seperti menginformasikan tentang pencegahan anemia dan pentingnya minum TTD pada remaja putri, menganjurkan minum TTD, dan memberikan semangat akan membuat remaja putri mau mengonsumsi TTD.

## **Kesimpulan**

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kesimpulan yaitu bahwa dari 190 siswi remaja putri SMAN 17 Kabupaten Tangerang terdapat 66,8 % (127 Siswi) yang mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa ada lima faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 17 Kabupaten Tangerang yaitu faktor sikap dari individu siswi itu sendiri ( $p < 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p < 0,001$ ), dukungan teman sebaya yang dapat memberikan

pengaruh social terhadap temannya( $p < 0,001$ ), dukungan guru dalam memeberikan pengawasan, bimbingan serta informasi dll( $p < 0,001$ ), dan dukungan petugas kesehatan dalam memberikan pencegahan berupa edukasi ( $p = 0,019$ ).

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam dengan variable-variabel yang lain seperti faktor ekonomi, factor budaya dan factor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsumsi TTD terhadap remaja putri.

### **Daftar Pustaka**

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119–129.
- Estiyani, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), 71–76.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Cegah Anemia Pada Remaja Putri dengan Tablet Tambah Darah*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Kenali Masalah Gizi Yang Ancam Remaja Indonesia*.
- Mardiah, R., Amin, M., Pratiwi, B. A., & Yanuarti, R. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI. *Jurnal Miracle Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Nuzrina, R., Murnariswari, K., & Dewanti, L. P. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. . . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 310–318.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, Rr. A. (2020). Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi Unimus*, 9(2), 201–214.
- WHO. (2019). *Anaemia in women and children*. In *World Health Organization*.
- Yeni, R., & Inayah, R. (2020). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)*.